

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa obyek penelitian merupakan sasaran untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan obyek penelitian yaitu data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit untuk periode tahun 2015 - 2017. Peneliti menggunakan tahun 2015-2017 sebagai tahun pengamatan dikarenakan adanya aturan baru yang dikeluarkan yaitu IAS 41 tentang *Agriculture* pada tahun 2014 dan PSAK 69 tentang Agrikultur yang disahkan pada tahun 2015.

#### **B. Jenis dan Sumber data**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan melakukan penelitian pada populasi atau sampel yang diperoleh secara random dan selanjutnya data kan diolah secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, kajian literatur dan referensi lainnya.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan adalah Tahun 2015 - 2017. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Perusahaan agrikultur.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit.
3. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang menyajikan variabel penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode tinjauan literature. Dalam melakukan tinjauan literature, peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan, buku, jurnal dan artikel untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **E. Pengukuran Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Aset Biologis (Y). Indeks pengungkapan akan

dilakukan dengan cara, apabila setiap item diungkap dalam laporan keuangan maka diberi skor 1 (Satu) dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Indeks pengungkapan dalam penelitian ini berdasarkan PSAK 69. PSAK 69 yang digunakan merupakan aturan yang diresmikan pada tahun 2015. Adapun jenis pengungkapan yang dilakukan adalah *voluntary disclosure* yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela karena belum diterapkannya secara efektif PSAK 69 tersebut pada tahun 2015 sampai 2017. Ada beberapa item pengungkapan yang berbeda antara PSAK 69 dan IAS 41. Dalam PSAK 69 item pengungkapan paragraph 47 dan 48 dikosongkan. Setelah ditentukan skor indeks pengungkapan, selanjutnya adalah mengukur luas pengungkapan dengan melakukan perbandingan total skor yang diperoleh (n) dengan total skor yang diwajibkan menurut PSAK 69 atau dinyatakan dengan rumus indeks Wallace :

$$= \frac{n}{35}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Yang dimana apabila ada variabel independen maka variabel dependen juga hadir dalam penelitian. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas (Sekaran dan Bougie : 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. *Biological asset intensity* ( $X_1$ )

*Biological asset intensity* menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan. Menurut Gonçalves dan Lopes (2015), pengukuran aset biologis adalah :

$$\text{Biological asset intensity} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$$

b. Ukuran perusahaan ( $X_2$ )

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Almelia, dkk, 2017)

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

c. *Profitability* ( $X_3$ )

Menurut Gonçalves dan Lopes (2015), pengukuran *profitability* perusahaan menggunakan *proxy Return On Equity* (ROE)

$$\text{Profitability} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

d. Konsentrasi kepemilikan ( $X_4$ )

Konsentrasi kepemilikan merupakan suatu ukuran dalam distribusi kekuasaan untuk pengambilan keputusan oleh pemilik atau manajer.

Pengukuran konsentrasi kepemilikan menurut Gonçalves dan Lopes (2015) adalah :

$$\text{Konsentrasi kepemilikan} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

## **F. Uji kualitas dan Instrumen Data**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk memberikan gambaran data penelitian secara keseluruhan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan *sum* dari masing-masing sampel (Ghozali, 2009). Jadi, dari masing-masing sampel dapat dilihat gambaran secara umum melalui uji statistik deskriptif.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Dalam melakukan uji asumsi klasik, harus memenuhi berbagai persyaratan mengenai data yang diperoleh. Beberapa persyaratan tersebut adalah :

#### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), jika data tersebut jumlahnya lebih dari 30 ( $n > 30$ ) maka dapat diasumsikan data tersebut berdistribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas, dapat menggunakan uji *One Sample Kormongrov-Smirnov* dan uji *Shapiro Wilk*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample*

*Kormongrov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2009), untuk melakukan *One Sample Kormongrov-Smirnov Test* terdapat kriteria untuk menentukan apakah data yang diperoleh terbebas dari uji normalitas atau tidak. adapun kriterianya adalah apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed) > 0,05* maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tersebar secara merata atau dapat disimpulkan data terbebas dari uji normalitas.

**b. Uji autokorelasi**

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), uji autokorelasi merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui penyimpangan autokorelasi yaitu ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian auto korelasi dilakukan untuk data dengan tipe time series dan tidak digunakan apabila data bertipe cross section. Menurut Ghozali (2009), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dalam pengujian auto korelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan, tidak mengalami auto korelasi jika Durbin Watson (DW) berada diantara  $-2 \leq DW \leq +2$ .

**c. Uji multikolinieritas**

Mutikolinieritas atau kolinieritas ganda adalah adanya hubungan linier antara peubah bebas  $X$  dalam model regresi ganda.

Apabila hubungan linear setiap peubah bebas X dalam model regresi ganda merupakan korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya interkorelasi atau korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi multikolinearitas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi model tersebut tidak handal dan tidak stabil. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai variace inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya data tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

**d. Uji heteroskedastisitas**

Ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi merupakan Heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Jika terjadi kesamaan varian dari residual semua pengamatan pada model regresi maka terjadi homoskedastisitas. Pengujian regresi yang baik apabila terjadinya homoskedastisitas. Artinya bahwa data yang diperoleh seimbang. Sehingga penaksiran koefisien regresi efektif dan akurat. Apabila suatu penelitian mengalami heteroskedastisitas maka dapat diprediksi model regresinya tidak valid. Uji Heteroskedastisitas

dilakukan melalui regresi (meregresikan) *absolute residual value* dengan variabel-variabel independen didalam model. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji gletser dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05 maka data tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Analisis regresi berganda

Regresi linear berganda yaitu analisis regresi yang digunakan karena adanya dua atau lebih variabel independen atau variabel dependen dalam penelitian. Regresi berganda berbeda dengan regresi sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, *profitability* dan konsentrasi kepemilikan. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + b_1BAI + b_2UP + b_3P + b_4KK + e$$

Dimana dalam penelitian ini :

Y : Pengungkapan Aset Biologis

a : *intercept* (konstanta)

BAI : *Biological Asset Intensity*

UP : Ukuran Perusahaan

P : *Profitability*

KK : Konsentrasi Kepemilikan



- $b_1$  : Koefisien regresi untuk  $X_1$
- $b_2$  : Koefisien regresi untuk  $X_2$
- $b_3$  : Koefisien regresi untuk  $X_3$
- $b_4$  : Koefisien regresi untuk  $X_4$
- $e$  : Nilai residu (nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan).

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2009), Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

## 3. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk membuktikan pengaruh antar variabel independen pada variabel dependen secara parsial atau secara individual. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya masing–masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka nilai t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya atau dengan melihat nilai Sig. Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Dalam regresi sederhana, nilai yang perlu diperhatikan adalah nilai  $R^2$ . Sedangkan, untuk regresi berganda yang diperhatikan adalah nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai  $R^2$  dan *Adjusted R<sup>2</sup>* memiliki range antara 0 sampai 1. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), Jika nilai  $R^2$  dan *Adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti.